

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Desa (PADes), Dan Desa (DD) dan Belanja Pembangunan Desa pada Laporan Realisasi APB Desa tahun 2018-2023 desa-desa di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

3.1.1 Profil Kecamatan

Kecamatan Cigugur berada di wilayah Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Luas Kecamatan Cigugur adalah 3023,639 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kramatmulya
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kadugede
- Sebelah Timur: Kecamatan Kuningan
- Sebelah Barat: Gunung Ciremai

Kecamatan Cigugur terbagi menjadi 5 Desa dan 5 Kelurahan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 6 Tahun 2019 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kuningan dan Bupati Kuningan menetapkan Peraturan Daerah tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan yang mana dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 Pasal (1) ayat (6) bahwa Kelurahan adalah bagian wilayah dari Kecamatan sebagai perangkat Kecamatan.

Adapun 5 desa dan 5 kelurahan itu adalah sebagai berikut:

1. Desa Gunungkeling
2. Desa Cisantana
3. Desa Cileleuy
4. Desa Babakanmulya
5. Desa Puncak
6. Kelurahan Cigugur
7. Kelurahan Sukamulya
8. Kelurahan Cigadung
9. Kelurahan Cipari
10. Kelurahan Winduherang

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian, menurut Steen Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2010) dalam Sugiyono (2020), "adalah pengumpulan dan presentasi data secara sistematis." Penelitian dilakukan dengan cara ilmiah dengan tujuan mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Metode ilmiah berarti penelitian dilakukan dengan cara sistematis, rasional, dan empiris. Oleh karena itu, empat kata kunci harus digaris bawahi: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2020: 2).

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa metode survei adalah teknik penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data masa lalu dan saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antara variabel dengan tujuan. Data dikumpulkan melalui metode pengamatan yang tidak

mendalam (wawancara atau kuisioner). Hasil penelitian dievaluasi menggunakan hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel populasi tertentu. Data masa lalu digunakan untuk melakukan penelitian ini. Metode ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah saat ini. Penulis berusaha untuk memusatkan perhatian pada solusi masalah yang terus-menerus.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:5), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi tentang hal-hal tersebut sebelum membuat kesimpulan. Operasionalisasi variabel mengacu pada karakteristik, sifat, atau nilai individu, atau obyek atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini akan menyelidiki Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Dana Desa (DD) Terhadap Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa. Penelitian ini akan menyelidiki tiga variabel, terdiri dari dua variabel independen (bebas) dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2020), variabel bebas adalah variabel yang mengubah variabel terikat secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah:

X_1 = Pendapatan Asli Desa (PADes)

X_2 = Dana Desa (DD)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa adalah variabel terikat (Y).

Berdasarkan definisi konseptual kedua variabel tersebut, indikator kedua variabel dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pendapatan Asli Desa (X ₁)	Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa (Penjelasan atas Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 Pasal 72).	Total Penerimaan PADes.	Rupiah	Rasio
Dana Desa (X ₂)	Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan agar bisa membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 tahun 2014)	Total Realisasi Penerimaan Dana Desa tahun anggaran yang bersangkutan.	Rupiah	Rasio
Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa (Y)	Pelaksanaan Pembangunan Desa adalah seluruh kegiatan pembangunan di desa dan meliputi semua aspek kehidupan bermasyarakat, dilaksanakan terpadu dengan swadaya dan gotong royong masyarakat desa (Adisasmita, 2006).	Total Realisasi Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa tahun anggaran yang bersangkutan.	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Skripsi ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data, penafsiran, dan penampilan hasil penelitian dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data numerik yang dapat dianalisis dengan statistik. Menurut Sugiyono (2020), jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Rasio adalah data kuantitatif kontinum yang memiliki jarak yang sama dan memiliki nilai nol absolut. Nilai nol absolut adalah nilai yang tidak ada apa-apa.

Adapun Skripsi ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diberikan tidak langsung kepada responden melalui orang ketiga atau dokumen (Sugiyono, 2019). Data ini diambil dari Laporan Realisasi APBDes Desa Kecamatan Cigugur 2018-2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2020), Corpora, Donald, dan Schindler, Pamela S. (2003) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan komponen yang akan digunakan untuk membuat wilayah generalisasi. Subjek yang akan diukur, atau unit yang akan diteliti, adalah elemen populasi.

Sugiyono (2020:126) menggambarkan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi terdiri dari orang dan benda-benda alam lainnya.

Pada penelitian kali ini yang menjadi populasi sasaran yaitu Pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Cigugur dengan ruang lingkup penelitian tentang pengaruh Pendapatan Asli Desa, dan Dana Desa terhadap belanja desa alokasi pelaksanaan pembangunan pada Tahun Anggaran 2018-2023 yang mana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa, dan Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa kjkjahun anggaran 2018-2023. Berikut desa dan kelurahan yang terdapat di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah :

Tabel 3.2
Desa dan Kelurahan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

No	Nama Desa/Kelurahan
1.	Desa Gunungkeling
2.	Desa Cisantana
3.	Desa Cileuleuy
4.	Desa Babakanmulya
5.	Desa Puncak
6.	Kelurahan Cigugur
7.	Kelurahan Sukamulya
8.	Kelurahan Cigadung
9.	Kelurahan Cipari
10.	Kelurahan Winduherang

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sample terdiri dari jumlah populasi dan atributnya. Menurut Sugiyono (2019), ada dua jenis teknik sampling: probability sampling dan non-probability sampling. Penentuan sampel dalam skripsi ini

adalah bagian dari teknik non-probability sampling. Purposive sampling adalah metode penentuan sampel yang melibatkan pertimbangan khusus.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Desa-desa yang rutin melaporkan Laporan Realisasi APBDes kepada Bupati melalui Camat sejak tahun 2018 – 2023.
2. Desa-desa dengan nilai Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desanya meliputi Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Belanja Pembangunan Desa Sejak tahun 2018-2023.

Tabel 3.2 berikut dapat digunakan untuk mendapatkan penjelasan tambahan:

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

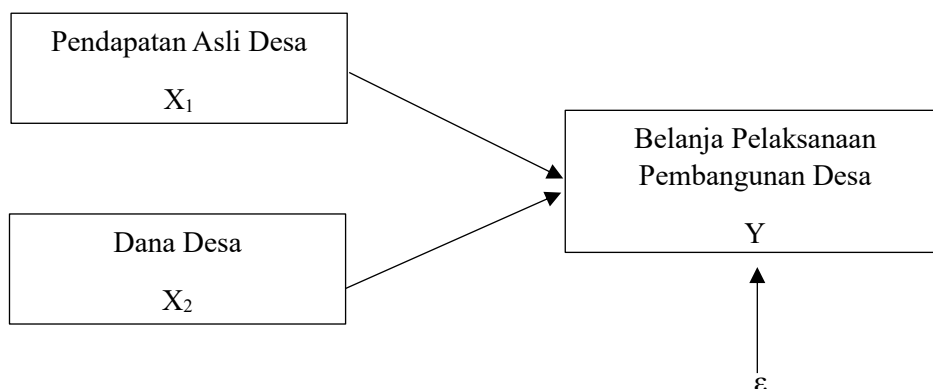
No.	Kriteria	Banyak Desa
1.	Desa dan Kelurahan yang rutin melaporkan Laporan Realisasi APBDes kepada Bupati melalui Camat sejak tahun 2018-2023.	10
2.	Desa-desa dengan nilai Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desanya yang tidak memenuhi kriteria.	(5)
Jumlah desa yang memenuhi kriteria		5
Jumlah total sampel (5 desa x 6 tahun dari periode 2018-2023)		30

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) berpendapat bahwa model penelitian adalah sebagai berikut :

“ Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang meliputi variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dua diantaranya merupakan variabel *independen* yaitu Pendapatan Asli Desa (X_1) dan Dana Desa (X_2) serta satu variabel *dependen* yaitu Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa (Y). Oleh karena itu, paradigma tau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sample penelitian tahun 2020–2023 adalah Laporan Pertanggungjawaban APB Desa-Desa.



Keterangan:

ε : Faktor lain yang tidak diteliti.

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah metode yang terdiri dari serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dalam rangka menyelesaikan rumusan masalah dan mencapai kesimpulan penelitian. Alat bantu *Eviews 12* digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif pada penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini merupakan prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test, dengan taraf signifikan 0,05% atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. Jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika korelasi antara

variabel bebas tinggi, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Terdapat atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, jika angka tolerance di atas 0,1 dan mempunyai VIF <10 maka suatu model regresi bebas multikolinearitas. Serta dapat mengkolerasikan antar variabel bebas, jika korelasi $<0,80$ pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolineritas, sebaliknya jika nilai korelasi $>0,80$ pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dan residual mulai satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Prinsip uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Jika Durbin Watson berada diantara dU dan 4dU maka tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis karena penelitian ini menggunakan data yang berasal dari jenis data panel. Menurut Basuki (2019), data panel terdiri dari gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis dengan mengumpulkan kedua jenis data ini. Persamaan berikut digunakan untuk model regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Belanja Desa Pelaksanaan Pembangunan Desa)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1 (Pendapatan Asli Desa)

X_2 = Variabel Independen 2 (Dana Desa)

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Desa

1. Metode Estimasi Model Regresi

Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi berdasarkan data panel, di antaranya:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model hanya menggabungkan data seri waktu dan cross-section, ini adalah metode model data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama sepanjang waktu. Metode ini dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut model ini, perbedaan antara individu dapat diterima dari perbedaan intersepnya. Dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk mengestimasi data panel model Efek Tetap, kita dapat menemukan perbedaan intersep di antara perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, insentif, dan budaya manajemen. Namun, sloponya tidak berbeda antar perusahaan.

Teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) adalah istilah lain yang digunakan untuk menyebut model estimasi ini.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu.

Oleh karena itu, pada model Random Effect, perbedaan intersep dikompensasi oleh kesalahan syarat masing-masing perusahaan.

Keuntungan dari penerapan model efek random adalah penghapusan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Error Component Model (ECM) atau Generalized Least Square Technique (GLS).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model efek umum (CEM) atau model efek tetap (FEM) mana yang paling cocok untuk mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \textit{Fix Effect Model}$$

Untuk menentukan model yang baik dapat dilihat dari nilai probabilitas F apabila nilainya $> 0,05$ maka yang digunakan adalah common effect model (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ maka yang digunakan adalah fixed effect model (H_1 diterima).

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) adalah model yang lebih baik untuk digunakan. Sebagai hasil dari Uji Hausman, hipotesis berikut dibangun:

$$H_0 = \textit{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \textit{Fixed Effect Model}$$

Dalam uji Hausman, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai chi-squared. Jika nilai chi-squared lebih dari 0,05, model efek acak digunakan (H_0 diterima), sedangkan jika nilai chi-squared kurang dari 0,05, model efek tetap digunakan (H_1 diterima).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) lebih baik daripada keduanya. Ini dapat terjadi karena hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) adalah model yang tepat, dan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang tepat. Oleh karena itu, untuk menentukan yang terbaik di antara keduanya, dilakukanlah Uji Lagrange Multiplier. Berikut ini adalah hipotesis Uji Lagrange Multiplier:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Untuk menentukan keputusan yang akan diambil mengenai hasil Uji Lagrange Multiplier adalah dengan melihat nilai probabilitas chi-squares, apabila nilai chi-squares $> 0,05$ maka yang digunakan adalah common effect model (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai chi-squares $< 0,05$ maka yang digunakan adalah common effect model (H_1 diterima).

3.2.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 (5%), uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Ghozali, 2016:96). Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Kriteria keputusan yang dapat dibangun dari Uji-F adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan bahwa secara simultan variabel-variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu model penelitian sudah dalam kategori baik (fit) sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan uji-t (T-test).

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Nilai signifikansi 0,05 (5%) dan df atau tingkat kebebasan, yaitu $(n-k)$, dapat digunakan untuk melakukan pengujian in untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Salah satu hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$: Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif terhadap Belanja Desa Pembangunan Desa.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$: Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Desa Pembangunan Desa.

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$: Dana Desa berpengaruh positif terhadap Belanja Desa Pembangunan Desa.

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$: Dana Desa tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Desa Pembangunan Desa.

Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai probabilitas $>$ nilai signifikan (0,05).
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas $<$ nilai signifikan (0,05).

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi berada pada nilai yang berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Untuk mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen tergantung dengan nilai yang dihasilkan dalam pengukurannya, dengan kaidah keputusan berikut:

1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati angka 1), maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen (terdapat keterkaitan).
2. Semakin kecil nilai R^2 (mendekati angka 0), maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen (tidak terdapat keterkaitan).

3.2.5.5 Penarikan Kesimpulan

Untuk mengetahui hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis kuantitatif menggunakan langkah-langkah pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan membuat kesimpulan apakah hipotesis yang diusulkan sebelumnya dapat diterima atau tidak.